

BAB I

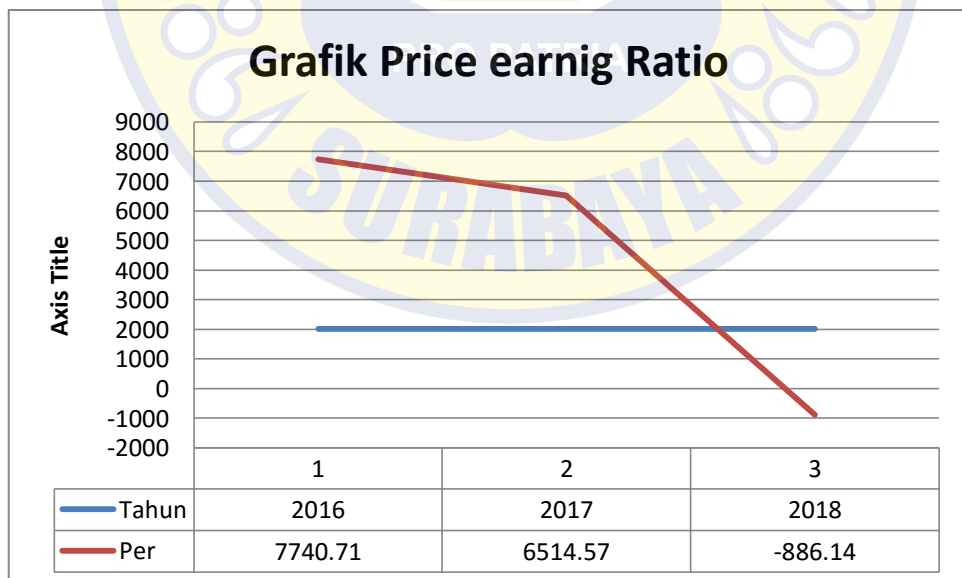
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang sangat modern ini, sangat banyak kebutuhan-kebutuhan yang tak terduga manusia yang berdampak pada kehidupan manusia saat ini. Hal ini membuat banyak perusahaan berlomba-lomba memenuhi kebutuhan manusia tersebut dari segi barang, jasa dan lain sebagainya dengan persaingan yang kompetitif di berbagai perusahaan. Salah satunya perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor metal yang ikut bersaing untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan properti.

Nilai perusahaan sebagai tolak ukur bagi investor untuk membeli saham di pasar, salah satu rasio yang sering digunakan adalah price earning ratio (rasio harga dengan laba bersih). Price earning ratio adalah perbandingan harga saham suatu perusahaan saat ini dengan pendapatan per lembar saham terbaru (prospektinya) dari suatu perusahaan. (Arnold, 2018 : 2). Price earning ratio digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu para investor sering menggunakannya, karena dapat mudah dipahami untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama. Kehadiran pasar modal bagi para investor selain sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya juga bisa memberikan peluang bagi investor untuk mengoptimalkan profit investasi lebih besar. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat uang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (Zulfikar, 2016 : 4).

Berikut ini disajikan data perkembangan Price earning ratio pada perusahaan tersebut.



Gambar 1. 1: Grafik Perkembangan Price Earning Ratio,Perusahaan manufactur sub.sektor metal tahun 2016 s.d 2018

Sumber : Penulis, data diolah, 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwasannya perusahaan manufaktur sub sektor metal pada tahun 2018 mengalami penurunan. Dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan sebesar 15.8% dan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sebesar 113.6%. Kondisi ini secara teoritis dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada sektor manufaktur sub sektor metal.

Tujuan investor menanamkan dananya pada pasar modal tentunya untuk mendapatkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi dengan resiko (risk) yang rendah. Oleh sebab itu, jika investor ingin mendapatkan return yang tinggi maka akan mendapatkan resiko yang tinggi juga. Hal tersebut menyebabkan para investor harus jeli dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan menganalisis terlebih dahulu secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dijual ataupun dibeli, didukung dengan menggunakan data-data yang akurat agar dapat memilih investasi yang aman. Analisis yang benar bagi investor akan mengurangi resiko dalam berinvestasi dan diharapkan akan menghasilkan return yang optimal.

Secara teoritis terdapat dua analisis untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menjadi salah satu acuan bagi investor untuk membuat keputusan dalam pasar modal. Para investor biasanya menganalisa dan mengukur kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur utama yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari laporan rugi laba, neraca dan kondisi arus kas perusahaan. Analisa faktor fundamental yang didasarkan oleh laporan keuangan yang bisa dianalisa melalui rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari lima jenis yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar. Analisis rasio memungkinkan bagi manajer keuangan suatu perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Price earning ratio sebagai salah satu rasio nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak variabel bebas. Beberapa hasil studi empiris menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (Sulistiyawati & Mahfudz, 2016), Sedangkan penelitian yang dilakukan Edy Susanto (2018) Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Dari hasil kedua penelitian ini Penulis ingin meneliti kembali pengaruh Current Ratio terhadap Price earning ratio, karena perusahaan yang bagus dalam mengelola hutang jangka pendek (Current Ratio) akan memiliki keuntungan yang bagus. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER), biasanya para pemodal lebih mempercayai perusahaan yang rasio DER nya yang relatif kecil, karena pada umum akan mungkin memperoleh keuntungan yang besar. Berdasarkan penelitian Edy Susanto (2018) Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Sedangkan menurut Sri & Sahrani (2016) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio (PER).

Perusahaan yang memperoleh laba bersih secara maksimal bisa dilihat menggunakan Net Profit Margin. Net Profit Margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2016 : 137). Net profit margin yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi Nilai Net Profit Margin, maka itu menunjukkan semakin baik. (Murhadi, 2013 : 64). Berdasarkan penelitian M. Tamiselva & V. Manjula, (2016) Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Berdasarkan penelitian Dewanti, (2016) Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earnings Ratio pada Perusahaan

manufaktur sub sektor metal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Price Earnings Ratio pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Metal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018”. **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR METAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2016-2018 ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Current ratio, Debt to equity ratio dan Net profit margin terhadap Price Earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub sektor metal yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2018?
2. Apakah terdapat Pengaruh signifikan secara Parsial dari variabel Current ratio, Debt to equity ratio dan Net profit margin terhadap Price Earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub sektor metal yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh secara simultan dari variabel Current ratio, Debt to equity ratio dan Net profit margin terhadap Price Earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub sektor metal yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Menganalisa pengaruh secara Parsial dari variabel Current ratio, Debt to equity ratio dan Net profit margin terhadap Price Earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub sektor metal yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2018? untuk menganalisa pengaruh signifikan secara simultan dan parsial dari variabel current ratio, debt to equity ratio (der) dan net profit margin terhadap price earning ratio.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama peran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net profit Margin dampaknya terhadap Price Earning Ratio.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan, khususnya untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan, tujuan dan manfaat maka penulis membatasi penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Metal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang diteliti hanya Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

Apabila terdapat variabel bebas lainnya yang digunakan untuk mengukur price earning ratio, maka variabel bebas tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

